

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL GURU BERBASIS SEKOLAH

Zunika Agung Rahayu¹⁾, Ida Dwijayanti²⁾, Sumarno³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v4i2.18056

¹²³ Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Literasi digital juga menjadi pengaruh yang sangat besar terhadap kompetensi keprofesionalan yang harus dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi literasi guru pada gugus guru Samratulangi dabin 3 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara dengan 10 guru yang dijadikan sampel. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara bertujuan atau *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket soal yang dikirim melalui *gform*, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sub-Indeks yang diamati diantaranya informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan, dan kemampuan teknologi dengan pilar diantaranya informasi dan literasi data, berpikir kritis, kemampuan komunikasi, etika dan teknologi, keamanan pribadi, keamanan perangkat, dan kemampuan teknologi serta aspek-aspek yang dijadikan acuan dalam pengamatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa para responden guru memiliki pengetahuan mengenai mengenai teknologi digital namun dalam penerapannya masih belum terealisasi dengan maksimal maka perlu adanya perhatian terhadap literasi digital pada guru seperti pembiasaan yang berkelanjutan dan adanya pengawasan lebih dari masing-masing instansi.

Kata Kunci: Literasi, Digital, Sekolah

History Article

Received 5 Januari 2024

Approved 9 Januari 2024

Published 15 Agustus 2024

How to Cite

Rahayu, Z, A., Dwijayanti, I & Sumarno. (2024). Implementasi Literasi Digital Guru Berbasis Sekolah. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 398-407.

Coressponding Author:

Jl. Tayu-Jepara Desa Ngawen Kecamatan Cluwak, Pati, Indonesia.

E-mail: ¹ rzunikaagung@gmail.com

PENDAHULUAN

Era digital saat ini terlihat jelas pada maraknya penggunaan teknologi yang sangat pesat. Hal ini tentunya mempengaruhi beberapa faktor yang terdapat pada keseharian suatu masyarakat secara global. Wujud nyata kemajuan teknologi digital saat ini merambah pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan selalu saja memberikan warnanya pada pewarisan generasi dimana perannya ini menjadi tantangan tersendiri dari dampak perkembangan teknologi terutama literasi digital guru. Pewarisan generasi ini salah satunya adalah pewarisan karakter, intelektualitas, serta *skill*. Pembentukan ini tidak bisa serta merta berbentuk sendiri tentunya guru memberikan partisipasi yang andil di dalamnya. Baru-baru ini menjadi tantangan tersendiri adalah perkembangan digital teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah. Sekolah dasar adalah sekolah formal pertama yang menjadikan pondasi untuk siap melangkah ke masyarakat.

Guru di era digital dihadapkan pada perubahan yang cepat, digitalisasi, menyiapkan lulusan terbaik yang mampu berbagai skill dan kompetensi yang banyak dibutuhkan di era digital sekarang dan kedepan baik dari karakter, literasi membaca menulis sampai dengan literasi digital yang tentunya generasi sekarang adalah generasi Z yang berbeda dengan sekolah sebelum era digital (Sitompul, 2022). Tentunya guru mempunyai peran yang sangat penting untuk mencerdaskan peserta didik yang nantinya mampu bersaing dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu di era digital saat ini, kualitas pendidikan dituntut untuk semakin maju agar mudah dijangkau oleh semua kalangan (Nopilda & Kristiawan, 2018). Peran lain diantaranya terbentuknya teknologi digital sebagai suatu pemecahan masalah di dunia pendidikan. Karena adanya teknologi digital ini pembelajaran akan semakin mudah diakses. Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan memiliki perkembangan dimulai dari penggunaan perangkat *Audio Visual Aid (AVA)* untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas, dilanjutkan dengan penggunaan komputer sebagai media untuk mengakses dan mengolah informasi, penggunaan software pada komputer memudahkan proses pengolahan dan pertukaran informasi (Fatira et al., 2020).

Bukan hanya teknologi digital yang berkembang yang perlu dimiliki seorang guru profesional adalah kemampuan literasi, jika kaitannya dengan perkembangan zaman saat ini maka literasi digital menjadi kemampuan yang perlu diasah setiap guru pada dunia pendidikan tentunya. Hal ini diperkuat dengan tugas dunia pendidikan saat ini melalui proses pembelajarannya bukan hanya menekankan pada penguatan kompetensi literasi lama, tetapi secara stimulan mengokohkan pada penguatan literasi baru yang menyatu dalam penguatan kompetensi bidang keilmuan dan keahlian atau profesi. Literasi digital bukan hanya sekedar persoalan dalam mengoperasikan komputer untuk membaca dan menulis seperti literasi seperti konteks pada umumnya. Seseorang yang bisa berkomunikasi secara efektif, mengolah informasi, serta menangkap pesan dalam bentuk yang bermacam-macam merupakan arti dari literasi digital tersebut (Syarifah et al., 2021). Pendapat ini didukung untuk mencapai keterampilan guru perlu memiliki 4C (*critical thinking, comuncation, creative and innovation and collaboration*) dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi informasi agar pembelajaran berjalan menyenangkan, aktif, mampu memotivasi peserta didik dan interaktif (Kholid, 2020). Keterampilan literasi guru ditegaskan bahwa keterampilan perlu di

untuk ditanamkan sebagai memainkan keterampilan sebagai fasilitator pembelajaran di sekolah (sari et al., 2022). Pendekatan keterampilan seseorang memiliki Tingkat pemahaman literasi digital yang baik yaitu keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang memungkinkan mereka berpikir kritis, kreatif, cerdas dan aman dengan dipadukan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Sujanto et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti ingin menyampaikan bahwa implementasi literasi digital guru merupakan kompetensi keprofesionalan yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini di tengah era teknologi digital. Kondisi ideal dalam konteks implementasi literasi digital guru berbasis sekolah dapat dijelaskan dengan menggunakan data dan fakta terkini terkait tingkat literasi digital guru di berbagai sekolah. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ideal tersebut melibatkan pemahaman dan penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Pendukung hal tersebut maka perlu adanya peningkatan sebagai pembiasaan seorang guru pada kompetensi ini yang menjadi fokus sasaran bukan hanya peserta didik yang menjadi subjek dalam dunia pendidikan. Guru juga menjadi fokus dimana proses pembelajaran atau transfer keilmuan bisa terserap dengan baik orang peserta didik. Tentunya konsep dalam pengelolaan literasi digital guru meliputi beberapa hal terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, umpan balik kepada dirinya sendiri maupun peserta didik dan tindak lanjut yang dijadikan patokan untuk perbaikan berikutnya. Menganalisis efektivitas implementasi program literasi digital guru berbasis sekolah untuk meningkatkan penguasaan kompetensi digital guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran, akses dan ketersediaan sumber belajar digital, serta pemahaman etika digital dan keamanan. Tujuan ini diarahkan untuk mencapai kondisi ideal di mana setiap guru dapat menjadi agen pembelajaran yang efektif melalui pemanfaatan teknologi digital secara optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam keadaan yang ada di lapangan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan sekolah dasar gugus guru Samratulangi dabin 3 kecamatan Donorojo kabupaten Jepara. Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar dabin 3 kecamatan Donorojo kabupaten Jepara dengan mengambil perwakilan 1 guru setiap sekolah dasar. Subjek yang dijadikan responden ini merupakan guru kelas dengan rentang usia 30-40 tahun, masa kerja yang beragam dari 3-10 tahun dengan pangkat penata muda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket soal yang dikirim melalui *gform*, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif terhadap implementasi literasi digital guru berbasis sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada lingkungan kerja dabin 3 kecamatan Donorojo kabupaten Jepara terdapat 10 sekolah dasar di dalamnya meliputi SD Negeri 1 Jugo, SD Negeri 2 Jugo, SD Negeri 3 Jugo, SD Negeri 2 Blingoh, SD Negeri 3 Blingoh, SD Negeri 4 Blingoh, SD Negeri 5 Blingoh, SD Negeri 6 Blingoh, SD Negeri 3 Tulakan dan SD Negeri 6 Tulakan. Penelitian tentang implementasi literasi digital guru ini diperoleh dari angket respons guru. Penyebaran angket dilakukan kepada guru di dabin 3 menggunakan link *gform* yang dikirim kepada 1 orang

guru dari setiap SD. Berdasarkan hasil angket terkait dengan penelitian ini didapat data seperti yang terlihat pada Table 1.

Tabel 1. Persentase Indeks Literasi Digital Guru.

Sub-Indeks	Pilar	Aspek	%				
			TP	JR	KD	SR	SL
Informasi & literasi data	Informasi dan literasi data	Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran	0	25	75	0	0
		Penyimpanan data, konten pembelajaran	0	0	12,5	62,5	25
	Berpikir kritis	Mencari informasi berbasis digital	0	0	0	87,5	12,5
		Membandingkan sumber informasi	0	0	25	75	0
Komunikasi & kolaborasi	Kemampuan komunikasi	Interaksi perangkat	0	0	25	75	0
		Menyesuaikan cara berkomunikasi	0	0	12,5	75	12,5
	Etika dalam teknologi	Ragam bahasa santun	0	0	0	37,5	62,5
		Meminta izin pencipta karya	0	12,5	12,5	62,5	12,5
Keamanan	Keamanan pribadi	Menggunakan akun pribadi	0	0	12,5	50	37,5
		Mengelola data dengan akun pribadi	0	0	12,5	37,5	50
	Keamanan perangkat	Memiliki aplikasi pembelajaran berbasis digital	25	37,5	12,5	25	0
		Melakukan <i>back up</i> data pembelajaran	0	0	25	62,5	12,5
Kemampuan teknologi	Kemampuan teknologi	Menghubungkan perangkat ke jaringan	0	0	0	25	75
		Mengirim tugas pembelajaran di <i>google classroom</i>	0	37,5	25	25	0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sub-indeks informasi dan data sudah terlihat pada persentase aspek yang ditinjau diantaranya ada lima aspek yaitu tidak pernah (TP), jarang (JR), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL). Pada aspek pernyataan responden tersebut dipilih sesuai dengan keseharian pada guru yang dijadikan sampel. Terdapat empat sub-indeks literasi digital yaitu sub-indeks 1 tentang informasi dan literasi data Tanggapan responden dari pilar informasi dan literasi data pada penggunaan aplikasi dalam pembelajaran (dengan soal pertanyaan saya menggunakan informasi berbasis digital dalam setiap proses pembelajaran kepada peserta didik (*e-Learning, Podcast atau play on demand and broadcast, Artificial Intelligence-AI, Augmentasi Reality-AR, Virtual Reality-VR, Open Source-google classroom, Kahoot dll*) menunjukkan 25% dengan kebiasaan jarang dan 75% kadang-kadang, penyimpanan data, konten pembelajaran (Saya menyimpan data, informasi, dan konten pelajaran dalam media digital) menunjukkan 12,5% kadang-kadang, 62,5% sering dan 25% selalu.

Sub-indeks 2 tentang komunikasi dan kolaborasi, pada pilar berpikir kritis pada mencari informasi berbasis digital (Saya menginteraksikan berbagai perangkat komunikasi teknologi digital dalam proses pembelajaran peserta didik) menunjukkan 87,5% sering dan 12,5% selalu, membandingkan sumber informasi (Saya selalu menyesuaikan cara berkomunikasi yang baik pada teknologi digital peserta didik) menunjukkan 25% kadang-kadang dan 75% sering. Sub-indeks 2 yaitu tentang komunikasi dan kolaborasi, tanggapan responden dari pilar kemampuan berkomunikasi pada interaksi perangkat (Saya menginteraksikan berbagai perangkat komunikasi teknologi digital dalam proses pembelajaran peserta didik) menunjukkan 25% kadang-kadang dan 75% sering, menyesuaikan cara berkomunikasi (Saya selalu menyesuaikan cara berkomunikasi yang baik pada teknologi digital peserta didik) menunjukkan 12,5% kadang-kadang 75% sering dan 12,5% selalu. Sedangkan pilar etika dalam teknologi pada Ragam bahasa santun (Saya menggunakan ragam bahasa yang sopan pada pembelajaran berbasis digital yang saya sampaikan kepada peserta didik) menunjukkan 37,5% sering dan 62,5% selalu, Meminta izin pencipta karya(Saya mencantumkan / meminta izin pencipta karya, baik itu tulisan, desain, foto, gambar atau media yang digunakan dalam pembelajaran) menunjukkan 12,5% jarang, 12,5% kadang-kadang 62,5% sering dan 12,5% selalu.

Sub-indeks 3 tentang keamanan tanggapan pilar keamanan pribadi pada menggunakan akun pribadi (Saya menggunakan akun pribadi untuk pembelajaran yang berbasis digital) menunjukkan 12,5% kadang-kadang 50 % sering dan 37,5% selalu, mengelola data dengan akun pribadi (Saya menggunakan akun pribadi untuk mengelola penyimpanan data, informasi, dan konten pembelajaran dalam media digital) menunjukkan 12,5% kadang-kadang 37,5% sering dan 50% selalu. Sedangkan pilar keamanan perangkat pada memiliki aplikasi pembelajaran berbasis digital (Saya mempunyai aplikasi pembelajaran berbasis digital yang mana pengaturan perangkat tidak saya pedulikan) menunjukkan 25% tidak pernah 37,5% jarang 12,5% kadang-kadang dan 25% sering, melakukan *back up* data pembelajaran (Saya melakukan *back up* atau simpan data pembelajaran di beberapa tempat bukan hanya satu tempat) menunjukkan 25% kadang-kadang 62,5% sering dan 12,5% selalu.

Sub-indeks 4 tentang kemampuan teknologi pada pilar kemampuan teknologi pada menghubungkan perangkat ke jaringan (Saya mampu menghubungkan perangkat ke jaringan wifi, mengunduh aplikasi, mengunggah *file*) menunjukkan 25% sering dan 75% selalu, pada mengirim tugas pembelajaran di *google classroom* (Saya mengirim tugas kepada peserta didik menggunakan *google classroom* dalam keseharian pembelajaran) menunjukkan 37,5% jarang 25% kadang-kadang dan 25% sering.

Data yang diperoleh sudah menunjukkan kompetensi literasi digital guru namun yang masih perlu dikritisi kembali pada sub-indeks kemampuan teknologi dan pada pilar kemampuan teknologi guru sudah menunjukkan bahwa para guru memahami perangkat internet namun pengaplikasian pada pembelajaran yang berbasis teknologi masih belum terlaksana secara maksimal seperti contoh dalam pengumpulan tugas masih secara manual dan belum menggunakan *google classroom*. Dari responden pada angket terdapat guru yang sama sekali belum pernah menggunakan *google classroom* pada kelas yang diajarnya. Ini menjadi salah satu fokus yang menjadi pertanyaan kritis mengapa dan bagaimana hal ini bisa terjadi. Rendahnya sumber daya manusia dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas yang tidak seimbang, rendahnya kualitas ini salah satunya adalah rendahnya kesadaran perkembangan teknologi digital (Naufal, 2021). Alasan penggunaan *google classroom* adalah karena aksesibilitas dan fleksibilitas, manajemen tugas yang mudah, komunikasi yang terpusat, terintegrasi dengan *google workspace*, memudahkan dalam keamanan dan privasi, dan monitoring di sertai evaluasi. Pendapat yang relevan juga diungkapkan aplikasi *google classroom* merupakan aplikasi yang sangat modern saat ini. Semua materi pembelajaran dapat disampaikan melalui *google classroom*. *google classroom* ini merupakan inovasi dalam media pembelajaran yang sangat efektif di era modern saat ini. Peserta didik dapat belajar secara individual sehingga mengurangi kegiatan sosial di lingkungan. Melalui aplikasi *google classroom* peserta didik dan mengikuti pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran di kelas asalkan semua *smartphone* terkoneksi ke internet (Gautama & Salamah, 2020)

Para responden juga mengungkapkan bahwa literasi digital dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat memudahkan akses konten yang tersedia dan lengkap, dapat meningkatkan minat peserta didik, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menyesuaikan perkembangan zaman, pembelajaran yang dapat dimanfaatkan pada kebutuhan zaman serta mampu perkembangan pola pikir peserta didik. Sisi lain literasi digital guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagai sarana peserta didik untuk menyiapkan keterampilan kompetensi yang dibutuhkan, adanya digital guru dapat lebih fleksibel dalam menggunakan platform pembelajaran berbasis teknologi digital seperti pembelajaran online, kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif, dan literasi digital juga mencakup pemahaman tentang keamanan digital dan etika dalam penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sadar akan kepentingan dan kebutuhan literasi digital guru untuk diimplementasikan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendapat yang serupa juga diungkapkan tentang pentingnya literasi digital guru dapat mendesain dan menciptakan kreativitas dapat terlaksana, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna (Saribumi Pohan & Suparman, 2019). Sejalan dengan pemaparan yang disampaikan terdapat pendapat bahwa literasi digital dapat dijadikan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Hadayani et al., 2020). Dari

tanggapan responden ini lah dapat dikatakan bahwa literasi digital sangat penting untuk diterapkan dalam proses pendidikan baik di sekolah, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Harapan pada responden didapatkan literasi digital yang masih rendah di era teknologi digital bahwa pemerintah perlu memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana pendukung, perlu adanya pembiasaan peserta didik dan guru dalam menggunakan literasi digital, pengembangan literasi digital dapat diimplementasikan agar ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman, perlu adanya konsistensi pelatihan-pelatihan guru untuk mengembangkan skill dalam bidang teknologi digital secara berkelanjutan baik dari instansi kecil maupun instansi yang lebih besar di bawah naungan terpercaya, jika sudah menggunakan teknologi digital maka perlu terus dikembangkan untuk memudahkan penggunaan guru diproses pembelajaran, para guru yang memiliki peran sebagai pendidik dapat menguasai teknologi digital dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, dan literasi digital dapat menjadikan kebiasaan dimanapun dan kapanpun. Harapan literasi digital adalah guru akan lebih melek teknis, memudahkan guru untuk bekerja, dan memperluas pengetahuan peserta didik (Anggita et al., 2022). Harapan para guru tentang literasi digital juga dikuatkan mengenai dengan menggunakan media digital harapannya dapat meningkatkan literasi digital peserta didik juga bukan hanya literasi digital para pendidik (Mastoah et al., 2022). Harapan literasi digital dapat menjadi inspirasi dalam meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik dapat memahami setiap dimensi dalam literasi digital dan mampu mengembangkan materi dan metode dalam belajar untuk menghadapi pendidikan abad 21 (Meliza et al., 2022). Dapat dikatakan bahwa harapan literasi digital ini adalah harapannya mampu menjadi melek intelek baik guru maupun peserta didik di dunia Pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan zaman sebagai peningkatan mutu pendidikan.

Tanggapan para responden terhadap tanggapan komitmen untuk menyikapi literasi digital dalam proses pembelajaran diantaranya para guru berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan untuk mewujudkan pengembangan literasi digital dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada serta lebih meningkatkan kolaborasi dengan banyak pihak untuk melengkapi kekurangan, memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran, mencari referensi ke berbagai sumber pembelajaran di era globalisasi saat ini, literasi digital hendaknya bersifat terbuka sesuai era dan terus berkarya, mencari referensi yang update, komitmen literasi digital mampu belajar serta mengikuti pelatihan sehingga dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, dalam kondisi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan para guru terus berusaha membiasakan literasi digital di lingkungan sekolah. Komitmen ini merupakan komitmen profesional guru dalam memfasilitasi sekolah untuk melakukan perubahan sekolah. Komitmen para guru yang senantiasa meningkatkan kualitas agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai perwujudan yang berkualitas dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada satuan Pendidikan dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang unggul (Kusumawati et al., 2021). Hal ini juga didukung pada penelitian terdahulu yang menyatakan pengembangan professional dapat dijadikan meninjau ulang, memperbarui, memperluas komitmen sebagai agen perubahan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan

(Saparudin, 2021). Pemaparan mengenai komitmen para guru untuk mengimplementasikan literasi digital guru yang perlu dilakukan para guru memastikan bahwa para guru mampu memanfaatkan teknologi digital dengan efektif dan efisien dalam konteks pembelajaran sebagai Pendidikan dan pengembangan diri guru, integrasi teknologi dalam pengajaran, pemahaman terhadap peserta didik, peningkatan kesadaran keamanan digital, evaluasi dan pengembangan, fleksibilitas dan inovasi, dan kesimbangan dengan perkembangan teknologi yang memastikan peserta didik terus relevan dalam mendukung kebutuhan peserta didik.

Perlu menjadi perhatian bahwa memahami belum tentu mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Banyak faktor yang mendasari hal ini di antaranya adalah para guru tidak mau mempersiapkan dan masih berpegang pada kemampuan keterampilan yang lama. Pernyataan ini juga diperkuat bahwa guru dan peserta didik pengguna aktif teknologi, namun enggan memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi (Agnesia et al., 2021). Perangkat ICT digunakan untuk mengimplementasikan aktivitas membangun pengetahuan, penalaran, reflektif, dan komunikasi, serta ketepatan penggunaan berbagai sumber daya web dalam proses pembelajaran yang mendukung (Sulistyaningrum et al., 2021). Implementasi literasi digital melibatkan serangkaian tindakan dan strategi untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dalam konteks pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan literasi digital di lingkungan pendidikan: 1) Pengembangan kebijakan sekolah, dimana guru memulai dengan pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung integrasi literasi digital. Kebijakan tersebut harus mencakup pedoman tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pelatihan untuk guru, dan mekanisme evaluasi, 2) Pelatihan guru, tersedianya pelatihan literasi digital secara teratur untuk guru. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang alat dan aplikasi digital, strategi pengajaran yang melibatkan teknologi, dan keterampilan keamanan digital, 3) Sumber daya digital, tersedianya sumber daya digital yang memadai, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan akses internet. Ini termasuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses ke peralatan yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran digital, 4) Integrasi teknologi dalam kurikulum, menyusun kurikulum yang mencakup penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran. Identifikasi tempat-tempat di kurikulum yang dapat diperkaya atau ditingkatkan melalui penggunaan teknologi untuk mendukung literasi digital, 5) Pembelajaran kolaboratif, fokus pada pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan alat dan platform digital. Dorong peserta didik untuk bekerja sama secara daring, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama menggunakan teknologi, 6) Evaluasi digital, menggunakan alat digital untuk evaluasi pembelajaran. Ini dapat mencakup penggunaan platform pembelajaran daring, penilaian daring, dan alat lainnya yang mendukung pengukuran dan umpan balik, 7) Proyek kolaboratif dan portofolio digital, mengajak peserta didik untuk terlibat dalam proyek-proyek kolaboratif yang memanfaatkan teknologi. Bangun portofolio digital untuk setiap peserta didik yang mencerminkan kemajuan mereka dan karya-karya yang telah dihasilkan, 8) Kegiatan ekstrakurikuler digital, kegiatan ekstrakurikuler atau klub-klub yang berfokus pada pengembangan literasi digital. Ini dapat mencakup klub pemrograman, media digital, atau kegiatan lain yang melibatkan keterampilan teknologi, 9) Pendekatan proaktif terhadap keamanan Digital, mengajak peserta didik tentang pentingnya keamanan digital, etika online, dan perilaku yang bertanggung jawab. Pastikan guru dan peserta didik dapat memahami risiko

dan tindakan pencegahan yang diperlukan dalam lingkungan digital, 10) Partisipasi orang tua, melibatkan orang tua dalam upaya literasi digital. menyediakan informasi dan pelatihan untuk orang tua agar mereka dapat mendukung perkembangan literasi digital anak-anak mereka di rumah, 11) Monitoring dan evaluasi, melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi literasi digital. Identifikasi area-area yang perlu perbaikan dan terus tingkatkan program literasi digital berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi termasuknya kemampuan dalam literasi digital guru sekolah dasar. Guru dituntut mampu dan terampil untuk merancang menyiapkan pembelajaran yang berkualitas berbasis teknologi digital. Hal ini tidak lain dan tidak bukan sebagai perwujudan guru profesional yang mampu menghadapi kebutuhan zaman untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital saat ini maka guru harus melek teknologi yaitu keterampilan literasi digital guru. Perlu adanya pembiasaan dan pengawasan kepada para guru dalam menggunakan literasi digital dalam proses pembelajaran serta dari kedinasan mengadakan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan guru di era teknologi digital saat ini. Literasi digital guru ini bukan hanya tentang penggunaan alat dan platform digital tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam tentang cara mengaplikasikan teknologi dalam meningkatkan Pendidikan dan membantu peserta didik siap menghadapi tantangan zaman. Guru juga memiliki peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan, inklusif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, F., Dewanti, R., & Darmahusni, D. (2021). Praksis Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Abad 21. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(1), 16–29. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2713>
- Anggita, I. S., Yusuf, H., Naimah, N., & Putro, K. Z. (2022). Pedoman Literasi Digital Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4697–4704. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2752>
- Fatira, M. A., Ferawati, & Darmayani, S. (2020). Pembelajaran Digital. In *Jurnal Refleksi Kepemimpinan* (Vol. 3, Issue 1). http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.glo-bus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Kholid. (2020). Pentingnya Literasi Digital bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Horizon Pedagogia*, 1(1), 22–27. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jhp/article/viewFile/10422/6784>

- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). Dampak Literasi Digital terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3)*, 155–164.
- Mastoah, I., MS, Z., & Sumantri, M. S. (2022). Meningkatkan Literasi Digital Menggunakan Media Game Edukasi Kreatif. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v9i1.6316>
- Meliza, S. A., Hermita, N., & Putra, Z. H. (2022). Pengukuran kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Technology, Engineering, Art, and Mathematics Education*, 1(1), 92–96.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Saparudin, Y. (2021). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Penilaian. *Jurnal Ilmiah Edukasia (JIE)*, 1(1).
- sari, S., Friska Amanda, A., & Wulandari, Y. (2022). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>
- Saribumi Pohan, S., & Suparman. (2019). Perspektif Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. *Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 7(1), 164–178. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sujanto, L. F., Kurniawan, Z., & Holik, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecakapan Abad 21 melalui Literasi Digital. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6534–6540. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2791>
- Sulistyaningrum, D., Iskandar, I., & Dewanti, R. (2021). Pengintegrasian Literasi Digital dalam Pembelajaran Berbicara Bagi Guru Bahasa Siti. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 60–74.
- Syarifah, I. L., Hidayah, F. N., Rahani, F. A.-N., Azzahra, N. I., Mukarromah, S., Yulianti, Y., & Wulandari. (2021). Pentingnya Literasi Digital di Era Pandemi. *Jurnal Implementasi*, 1 (2)(2), 162–168. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/60>